



EVALUASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMPERKUAT NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA MENGUNAKAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCCES, PRODUCT) DI SDN 14 ATTS BUKITTINGGI

Kikip Pranata

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Supratman Zakir

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Muhiddinur Kamal

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Yelfi Dewi S

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi

Korespondensi penulis: kikippranata1206@email.com

Abstract Religious activities are activities that are outside the program written in the curriculum, generally the school provides time for carrying out these activities. Organizing religious activities to create students who are diligent, obedient and obedient in practicing their religious teachings. Students at SDN 14 ATTS tend to lack a strong basis or foundation in religion and practice, which is interesting to study more deeply with the aim of strengthening students' religious values using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. The research method used in this paper is the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation approach model. The research results are as follows: 1). Context Evaluation, SDN 14 ATTS religious activities provide enormous contributions and benefits for stakeholders. This activity is guided by Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System. 2). Evaluation of input for religious activities that has been carried out involves all existing educators and educational staff. The strategy for religious activities is included in the good category. Financing is also smooth. The scope of this activity involves all students. 3). Procces Evaluation shows that those responsible for religious activities at SDN 14 ATTS are the principal and a panel of teachers for activities aimed at classes III, IV, V and IV. 4). Product evaluation of religious activities provides knowledge to practice the teachings of the religion one adheres to.

Keywords: Evaluation of Religious Activities, CIPP

Abstrak Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang berada di luar program yang tertulis pada kurikulum, umumnya pihak sekolah menyediakan waktu untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan untuk menciptakan anak didik yang rajin, taat dan patuh dalam mengamalkan ajaran agamanya. Siswa di SDN 14 ATTS cenderung kurang memiliki dasar atau landasan yang kuat dalam beragama dan mengamalkan, menarik untuk dikaji lebih dalam dengan tujuan penguatan nilai-nilai keberagamaan siswa dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process,

Received Januari 2, 2023; Revised Januari 12, 2023; Januari 20, 2023

*Corresponding author, e-mail address

Product). Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah model pendekatan evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1). Evaluasi *Context*, kegiatan keagamaan SDN 14 ATTS memberikan kontribusi dan manfaat yang sangat besar bagi stakeholders. Kegiatan ini berpedoman pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2). Evaluasi *Input* kegiatan keagamaan yang telah dilakukan melibatkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada. Strategi kegiatan keagamaan sudah termasuk dalam kategori baik. Pembiayaan juga lancar. Ruang lingkup kegiatan ini melibatkan seluruh siswa. 3). Evaluasi *Procces* bahwa penanggung jawab kegiatan keagamaan di SDN 14 ATTS adalah kepala sekolah dan majelis guru kegiatan yang ditujukan untuk kelas III, IV, V dan IV. 4). Evaluasi *Product* kegiatan keagamaan memberikan pengetahuan untuk mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Kata kunci: Evaluasi Kegiatan Keagamaan, CIPP

LATAR BELAKANG

Pendidikan pada dasarnya merupakan kebutuhan dan tuntutan yang saling berkaitan untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara guna mencapai sumber daya manusia yang berkualitas dan berintelektual. Intelektualitas dan kualitas manusia tidak akan tercapai tanpa terselenggaranya suatu sistem pendidikan. Suatu bangsa akan maju karena pendidikannya, pendidikan yang maju adalah jantung suatu bangsa. Dimana pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakhlak mulia. kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan awal pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Evaluasi adalah proses untuk mengetahui apakah pembelajaran telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau belum, berhasil atau tidaknya pembelajaran belum diketahui sebelum dilakukan evaluasi.

Upaya meningkatkan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah dan tujuan pendidikan nasional, dibentuklah kegiatan keagamaan yang mampu mendukung pencapaian tersebut. Dengan adanya kegiatan religi ini diharapkan siswa di tingkat sekolah dasar (SD) dapat memiliki nilai-nilai religius dalam mengamalkan

agamanya dengan misi “melahirkan peserta didik yang religius, berakhlak mulia dan taat serta taat pada ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan grand tour atau kajian awal, penulis menemukan bahwa 14 siswa SD ATTS cenderung kurang memiliki dasar atau pondasi yang kuat dalam beragama dan mengamalkannya. Hal ini peneliti lihat ketika siswa diminta untuk melakukan kegiatan ibadah sehari-hari, seperti khitanan shalat dhuha, membaca ayat pendek, membaca doa wajib dan bentuk kegiatan ibadah lainnya. Secara umum, siswa sekolah dasar mampu mengamalkan ilmu dan amalan dasar keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

KAJIAN TEORITIS

Evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan. Kaitan antara penelitian dengan evaluasi program, dalam kegiatan penelitian peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sesuatu kemudian dideskripsikan, sedangkan dalam evaluasi program, pelaksana atau evaluator ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program, setelah data terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu.(Fikri 2019)

Stufflebeam (1985) menyatakan, “...*the most important purpose of evaluation is not to prove, but to improve...*” Kalimat ini mengandung makna bahwa tujuan evaluasi adalah untuk meningkatkan, bukan membuktikan. Untuk dapat meningkatkan kualitas sebuah program diperlukan informasi yang terpercaya. Di sini urgensi evaluasi ialah kegiatan yang dilakukan secara terencana untuk mendapatkan informasi, dan dengan informasi tersebut organisasi dapat melakukan langkah-langkah perbaikan dan peningkatan. Pendapat lain dikemukakan oleh Namara (1977), “*program evaluating is carefully collecting information about a program or some aspect of program in order to make necessary decision about the program*”. Evaluasi program bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan program atau aspek-aspek program untuk membuat keputusan tentang program. Selanjutnya Isaac & Michael (1982) menjelaskan tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi tentang:(1) kesesuaian atau ketidak-sesuaian antara kebutuhan dengan tujuan program, (2) keunggulan atau kelemahan dari strategi, media, peralatan, dan lain-lain yang digunakan untuk mencapai tujuan program,

(3) ketepatan atau ketidak-tepatan pelaksanaan program dengan tujuan program, (4) ketercapaian tujuan program, dan (5) dampak program berarti atau tidak. Ahli evaluasi lainnya, yaitu Weis (1972) mengungkapkan bahwa tujuan evaluasi juga dapat digunakan untuk mencari solusi atas berbagai keadaan yang negatif, misalnya: (1) tertundanya pengambilan keputusan, (2) terjadinya pertengkaran dan konflik internal, (3) diragukannya legalitas program, dan (4) kesenjangan antara pelaksanaan dengan tujuan program. (Suranto 2019)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan Evaluasi Model CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian evaluasi adalah penelitian terapan yang merupakan cara sistematis untuk menentukan keefektifan suatu program, tindakan atau kebijakan atau objek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di SDN 14 ATTS Bukittinggi Jl. Pemuda No.40, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi. Status sekolah dasar tersebut telah terakreditasi A (sangat baik). Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, instrumen angket (kuesioner), pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data penelitian evaluatif ini dikumpulkan melalui pendekatan CIPP dengan menggunakan instrumen kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di SDN 14 ATTS menyatakan: Kegiatan ini memberikan manfaat yang besar bagi kemampuan spiritual siswa. Meningkatkan kemampuan spiritual siswa dalam arti siswa taat kepada Allah swt. interaksi siswa dengan Tuhan semakin baik. (Wawancara, Eldanefi, 2022). Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa melalui kegiatan keagamaan kemampuan spiritual siswa meningkat. Adanya kegiatan ini bermanfaat untuk mengasah kemampuan sholat siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa menjadi patuh dan patuh terhadap ajaran agamanya.

Kemendiknas: Manfaat pelaksanaan ekstrakurikuler kegiatan keagamaan adalah dapat memperdalam pengetahuan siswa terhadap materi yang diperoleh di kelas, mengenal keterkaitan antara mata pelajaran dengan iman dan taqwa, menyalurkan bakat

dan minat siswa, serta menuntaskan upaya pengembangan secara utuh. Mengetahui betapa pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan, jika guru agama hanya mengandalkan kegiatan belajar mengajar, mungkin tujuan pendidikan agama sulit tercapai dengan kualitas yang memuaskan. Selain itu, setelah mempelajari dan memahami materi pendidikan agama, perlu dipraktikkan dalam kehidupan. Inilah fungsi kegiatan keagamaan, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama Islam, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan rukun Islam. Sejak saat itu menjadi kebiasaan bagi santri untuk selalu mengamalkan ajaran syariat Islam dan berakhlak mulia. Pernyataan dan hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan di SDN 14 ATTS memberikan manfaat yang sangat besar bagi siswa. Dengan kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan spiritual siswa untuk menjalin interaksi yang kuat dengan Sang Pencipta. Kegiatan ini juga mampu meningkatkan prestasi non akademik siswa yang tidak didapatkannya selama belajar di kelas, menciptakan siswa yang agamis dan religius.

Melalui kegiatan ini siswa dapat membiasakan untuk selalu menaati ajaran Islam, semakin baik dalam mengamalkan rangkaian ibadah yang didirikannya. Sebagai contoh, dalam praktik ibadah sholat siswa, semakin sering dilakukan maka bacaan dan gerakan sholatnya akan semakin baik. Dengan mengajak siswa membacakan bacaan sholat pada acara kultus siswa dapat mendengar dan melihat bacaan dan gerakan sholat yang benar, sehingga siswa dapat meningkatkan pelaksanaan sholatnya.

Komponen Latar Belakang

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui angket, bahwa kegiatan keagamaan didasarkan pada undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kegiatan ini mampu meningkatkan dan mendukung tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan perolehan data angket yaitu 3,5 yang menyatakan kegiatan keagamaan selaras dan memiliki visi yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Latar belakang penelitian ini adalah: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keputusan Menteri Pendidikan No. 0323/U/1978, tanggal 28 Oktober 1987 tentang pola dasar pembinaan dan pengembangan generasi muda. Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No.129/C/Kep N.81 tanggal 8 Agustus 1981 tentang Pedoman Pembinaan dan Pembinaan Siswa bagi siswa di lingkungan Direktorat Jenderal Pembinaan Pendidikan Dasar dan Menengah melalui upaya peningkatan ketahanan sekolah.

Landasan di atas sejalan dengan pernyataan kepala sekolah SDN 14 ATTS Bukittinggi melalui wawancara yang peneliti lakukan yaitu: “Kegiatan keagamaan yang dilakukan mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. dari sistem pendidikan nasional, dimana kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan.(wawancara, Elfa A., struktur yang tersedia di sekolah. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Komponen Lingkungan

Berdasarkan hasil angket memberikan informasi bahwa warga sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan keagamaan di sekolah. Sesuai dengan perolehan angka yang diperoleh yaitu 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah mendapatkan apresiasi yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru di SDN 14 ATTS Bukittinggi, mengatakan bahwa: “Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah mendapatkan apresiasi yang tinggi dari masyarakat sekitar, orang tua dan guru serta rekan lainnya terhadap kelancaran kegiatan keagamaan tersebut, termasuk kontribusi orang tua yaitu menyediakan fasilitas kebutuhan santri dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti sajadah, mukenah, Al-Quran dan fasilitas lainnya. (Wawancara, Maharani Purnama Sari, 2022).

Pernyataan Ibuk Maharani Purnama Sari di atas memberikan gambaran bagi peneliti bahwa lingkungan sekitar SDN 14 ATTS sangat mendukung dan mengapresiasi program kegiatan keagamaan yang sedang dilaksanakan di SDN 14 ATTS Bukittinggi.

Ulfa Maisyaroh, Ludovikus Bomans Wadu, Iskandar Ladamay dinyatakan dalam pasalnya: tersedianya jembatan yang menghubungkan untuk berkomunikasi antar pihak dari sekolah dan orang tua siswa dalam mendukung kegiatan pendidikan agama Islam siswa, serta tidak melupakan suasana sekolah yang dalam hal ini adalah perilaku yang tercermin dari seluruh warga sekolah.

Kegiatan keagamaan yang cukup signifikan dalam membentuk pengalaman keagamaan peserta didik tidak lepas dari upaya kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua, antara lain dukungan, pengawasan dan pembinaan. Hasil wawancara dan penelitian yang relevan tersebut menyimpulkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan, baik itu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Kegiatan keagamaan di SDN 14 ATTS mendapat dukungan dan apresiasi yang luar biasa, disini terlihat bagaimana keseriusan pihak sekolah dalam merancang dan mengelola kegiatan ini agar kegiatan ini terlaksana dengan sebaik-baiknya. Dukungan keluarga ditunjukkan ketika orang tua menyiapkan sajadah dan mukenah untuk siswa yang akan digunakan untuk sholat Dzuhur berjamaah dan sholat Dhuha.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pemenuhan kriteria evaluasi, dapat disimpulkan bahwa dari konteks komponen kegiatan keagamaan termasuk dalam kategori baik, karena kegiatan tersebut sangat dibutuhkan oleh seluruh pemangku kepentingan dan sekolah serta orang tua, tidak hanya sebagai manifestasi. dari pemerintah2022). Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala SDN 14 ATTS menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan di SDN 14 ATTS memang berpedoman pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat menunjang dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Ini merupakan jalan alternatif untuk mencapai tujuan sistem pendidikan nasional.

Komponen Problems

Berdasarkan data yang dihasilkan dari penyebaran kuisioner menggambarkan bahwa kendala atau permasalahan yang ditemukan pada saat melaksanakan kegiatan keagamaan di SDN 14 ATTS Bukittinggi adalah mengenai sarana dan prasarana/sarana pelaksanaan kegiatan berupa sound system yang tidak berfungsi dengan baik dan ruang untuk ibadah tidak mencukupi. Sesuai dengan perolehan angka yaitu 3,45. Hal ini menyatakan bahwa terdapat permasalahan atau faktor penghambat dalam pelaksanaan

kegiatan keagamaan di sekolah. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru agama di SDN 14 ATTS yang mengatakan bahwa: Secara umum kegiatan keagamaan di SDN 14 ATTS Bukittinggi mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik orang tua, masyarakat, kepala sekolah, dewan guru dan pendidikan lainnya. Namun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu fasilitas yang tidak lengkap atau sarana dan prasarana yang kurang memadai. Diantaranya adalah tempat ibadah yang tidak memadai dan sound system yang tidak layak pakai. Jadi untuk saat ini, siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di teras depan perpustakaan dan sholat dzuhur untuk anak laki-laki di teras depan lokal kelas enam, di Mushalla untuk anak perempuan. Untuk kegiatan budaya masih menggunakan sound system yang ada, namun kegiatan tersebut kurang kondusif. Untuk mengatasi masalah tersebut, Kepala Sekolah telah merencanakan anggaran dan pembangunan sebagai solusi dari permasalahan di atas. (Wawancara, Deni Syafrizal, 2022).

Pernyataan salah satu guru PAI SDN 14 ATTS di atas mengatakan bahwa kegiatan keagamaan di SDN 14 ATTS berjalan dengan baik. Namun terkendala dengan tempat ibadah dan sound system yang ada. Permasalahan tersebut membuat pelaksanaan kegiatan keagamaan tidak berjalan maksimal. Dengan tidak adanya ruangan untuk sholat, mereka harus sholat di teras sekolah. Hal ini menyebabkan kegiatan salat siswa tidak berjalan dengan khusyuk, karena ada siswa lain yang mondar-mandir di teras sekolah. Sound system yang kurang memadai menyebabkan acara budaya tersebut tidak berjalan dengan kondusif, karena suara dari sound system yang kurang jelas membuat para siswa kurang memperhatikan penampilan siswa yang datang ke depan dan malah membuat ribut. Keadaan ini membuat siswa kurang dapat dikontrol dan diatur, sehingga membuat kegiatan budaya tidak berjalan maksimal. Kepala sekolah telah mengatasi masalah ini dengan menganggarkan sound system pada anggaran perencanaan berikutnya, dengan harapan rancangan ini dapat segera terealisasi.

Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks, kegiatan keagamaan di SDN 14 ATTS memberikan kontribusi dan manfaat yang sangat besar bagi stakeholders. Kegiatan ini berpedoman pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sangat mendukung dan mendapat dorongan dari berbagai pihak seperti orang tua, masyarakat, dewan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Terdapat

beberapa permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu tempat ibadah yang kurang memadai dan sound system yang tidak layak pakai. Masalah ini telah ditangani oleh pihak sekolah dan telah ditindaklanjuti.

Komponen Pemangku Kepentingan

Berdasarkan hasil angket, seluruh warga sekolah ikut andil dan berperan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Sesuai dengan perolehan angka yaitu 3,45. Hal ini menyatakan bahwa semua warga sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, semua pihak memiliki peran yang sangat penting dalam bidangnya masing-masing. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SDN 14 ATTS menyatakan bahwa: “Kegiatan religi ini melibatkan semua pihak yang ada di sekolah. Kami semua bekerja sama untuk mensukseskan kegiatan ini. masing-masing pihak bertanggung jawab dan menjalankan tugasnya masing-masing demi kelancaran kegiatan keagamaan. (Wawancara, Maharani Purnama Sari, 2022).

Kerjasama antara guru, staf dan siswa merupakan faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Guru agama telah melakukan perencanaan melibatkan semua unsur untuk bekerja sama dalam memperlancar pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Adanya beberapa mata pelajaran agama juga menjadi nilai tambah bagi pengetahuan siswa tentang nilai-nilai agama. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa semua warga sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Mulai dari kepala sekolah, dewan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Semua personel di sekolah terlibat dan memiliki peran masing-masing.

Komponen Konvergensi

Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan mencakup seluruh siswa kelas I sampai dengan kelas VI dengan perolehan skor 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa ruang lingkup kegiatan keagamaan mencakup seluruh siswa SDN 14 ATTS. Rangkaian kegiatan berupa “hosting, tilawah al quran, adzan dan iqamah, asmaul husna, bacaan sholat fardhu, bacaan sholat jenazah, hafalan ayat pendek, sholat harian”. Dalam pelaksanaannya, ditunjuk beberapa orang dari kalangan atas sebagai pelaksana dan pesertanya semuanya mahasiswa. Selain itu, ada pula kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, seperti membaca bacaan sholat wajib, membaca ayat pendek dan doa sehari-hari.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi input kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan di SDN 14 ATTS Bukittinggi melibatkan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada. Semuanya mengambil bagian dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Pesertanya adalah seluruh siswa SDN 14 ATTS. Semua fasilitas dan dana yang digunakan untuk kegiatan keagamaan ditanggung oleh dana BOS. Hal ini menunjukkan bahwa penanggung jawab kegiatan keagamaan melibatkan seluruh warga sekolah, kepala sekolah, dewan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Strategi kegiatan keagamaan sudah termasuk dalam kategori baik. Pembiayaan juga lancar.

Evaluasi proses

Evaluasi proses ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan inovasi kegiatan keagamaan, menjelaskan pelaksanaan kegiatan keagamaan, menyebutkan penanggung jawab pelaksanaan kegiatan keagamaan, pelaksana kegiatan keagamaan, pengaktifan kegiatan keagamaan serta umpan balik dan masukan yang diperlukan untuk perbaikan keagamaan. kegiatan di SDN 14 ATTS Bukittinggi.

Komponen Pelaksanaan

Berdasarkan hasil kuisioner, pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan sesuai dengan rencana. Sesuai dengan perolehan nilai 3,6. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan terlaksana dengan lancar dan sangat baik Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru kelas di SDN 14 ATTS Bukittinggi mengungkapkan : “Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ini kami para guru kelas mendapatkan tugas masing-masing. seperti melaksanakan tadarus mengaji dan mengaji di kelas, mengawasi anak-anak untuk sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah dan mengawasi anak-anak kultus di halaman sekolah.” (Wawancara, Imelda, 2022). Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa kegiatan keagamaan di SDN 14 ATTS terlaksana dengan lancar. Baik itu kegiatan yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Setiap rangkaian kegiatan yang direncanakan dan diprogramkan dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Komponen Umpan Balik

Berdasarkan hasil kuesioner menggambarkan bahwa kegiatan keagamaan mampu memperkuat nilai-nilai keagamaan siswa dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan perolehan nilai 3,5. Hal ini menyatakan bahwa melalui kegiatan keagamaan ini memberikan umpan balik yang positif dan sangat baik bagi pengalaman

keagamaan siswa. Kegiatan keagamaan di SDN 14 ATTS Bukittinggi mendapat respon dan disambut baik oleh siswa. siswa cukup antusias untuk melaksanakan kegiatan yang ada. Begitu juga dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Semuanya memberikan gambaran yang baik tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai evaluasi proses dapat disimpulkan bahwa penanggung jawab kegiatan keagamaan di SDN 14 ATTS Bukti adalah kepala sekolah. Dan didorong oleh majelis guru. Ada kegiatan yang ditujukan untuk semua siswa, ada juga kegiatan yang hanya dilakukan oleh kelas III, IV, V dan IV. Segala bentuk kegiatan ini melibatkan seluruh guru di SDN 14 ATTS Bukittinggi.

Evaluasi produk

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui hasil kegiatan keagamaan di SDN 14 ATTS Bukittinggi. Tindakan ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang dampak kegiatan keagamaan terhadap siswa, efektifitas pelaksanaan kegiatan keagamaan, apakah kegiatan keagamaan berjalan atau tidak, keberlangsungan kegiatan keagamaan di SDN 14 ATTS Bukittinggi.

Komponen Dampak

Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan berdampak pada praktik keagamaan siswa dan praktik keseharian siswa. Sesuai dengan perolehan nilai 3.4. Hal ini menyatakan bahwa kegiatan keagamaan ini sangat mempengaruhi kemampuan spiritual dan praktik ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara peneliti dengan guru olahraga di SDN 14 ATTS Bukittinggi, beliau mengatakan: “Kegiatan religi ini sangat besar pengaruhnya bagi siswa terutama dalam hal mengamalkan amalan sehari-hari bagi siswa. Baik itu berupa salat, membaca salat, membaca Al-Qur'an, membaca doa-doa harian dan ilmu-ilmu dasar agama lainnya Sebagai contoh, pada umumnya siswa kelas III SDN 14 ATTS Bukittinggi dapat melafalkan bacaan salat dengan lancar, dapat membaca Al-Qur'an dan terbiasa membaca doa-doa harian sebelum dan sesudah kegiatan. (Wawancara, Mukhlis Adinda/Ilham Dhani, 2022).

Komponen Keefektifan

Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan ini sangat efektif dalam menanamkan perilaku patuh dan taat kepada siswa. Sesuai dengan perolehan nilai 3.4. Hal ini menunjukkan bahwa praktik ibadah siswa

semakin terlatih dan meningkat. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI di SDN 14 ATTS Bukittinggi, katanya: “Kegiatan religi ini sangat efektif bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Karena kegiatan religi ini akan menjadi modal awal bagi mahasiswa kedepannya. Ini akan menjadi pengetahuan dasar dalam agama yang harus dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan mereka. Dengan adanya kegiatan tersebut mampu membentuk siswa menjadi orang yang taat dan taat dalam beragama. (Wawancara, Deni Syafrizal, 2022). Kegiatan keagamaan di SDN 14 ATTS terlaksana dengan efektif, memberikan manfaat yang besar bagi pembentukan karakter siswa. Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Komponen Keberlanjutan

Berdasarkan hasil kuesioner memberikan gambaran tentang kegiatan yang ada yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan dari tahun ke tahun. Sesuai dengan perolehan nilai 3.4. Hal ini menyatakan bahwa setiap tahun kegiatan ini berjalan dan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi produk kegiatan keagamaan di SDN 14 ATTS Bukittinggi berdampak besar terhadap pengetahuan dasar agama siswa. Memberikan pengetahuan untuk mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sehingga dengan adanya ilmu tersebut dapat meningkatkan nilai-nilai religius siswa. Kegiatan keagamaan di SDN 14 ATTS terlaksana dengan efektif, memberikan manfaat yang besar bagi pembentukan karakter siswa. Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Kegiatan keagamaan secara rutin berjalan dengan baik dan sistematis dalam meningkatkan kualitas keagamaan siswa, dilakukan secara berkesinambungan setiap tahun, selalu berkesinambungan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan di SDN 14 ATTS Bukittinggi tentang Evaluasi Kegiatan Keagamaan Dalam Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa Menggunakan Model CIPP (Konteks, Input, Proses, Produk) di SDN 14 ATTS Bukittinggi dapat disimpulkan sebagai berikut. Kegiatan Keagamaan Dalam Penguatan Nilai Keagamaan Siswa di SDN 14 ATTS Bukittinggi Evaluasi konteks kegiatan keagamaan di SDN 14 ATTS berpedoman pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional. Kegiatan keagamaan ini mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti orang tua, masyarakat, dewan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu tempat ibadah yang kurang memadai dan sound system yang tidak layak pakai. Masalah ini telah ditangani oleh pihak sekolah dan telah ditindaklanjuti. Kegiatan keagamaan SDN 14 ATTS memberikan kontribusi dan manfaat yang sangat besar bagi stakeholders. Kegiatan keagamaan secara rutin berjalan dengan baik dan sistematis dalam meningkatkan kualitas keagamaan siswa, dilakukan secara berkesinambungan setiap tahun, selalu berkesinambungan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk mencapai tujuan tentunya semua komponen harus saling bekerja sama.

DAFTAR REFERENSI

- Fikri, Mftakhul. 2019. "Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan," .
- Suranto. 2019. "Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi." In *Journal of Chemical Information and Modeling*, 83–96. Yogyakarta: Pena Pressindo. <http://www.elsevier.com/locate/scp>.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Undang-undang Indonesia Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.